

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki laporan arus kas. Biasanya, laporan tersebut mencatat sejumlah transaksi yang terjadi baik pengeluaran maupun pendapatan. Tidak dapat dipungkiri hampir seluruh aktivitas perusahaan dilakukan dengan menggunakan kas. Setiap aktivitas operasional sangat bergantung pada kondisi arus kas agar bisnis dapat berjalan dengan baik. Arus kas memiliki tujuan dasar dalam pengambilan keputusan, informasi pendapatan dan pengeluaran.

Laporan arus kas juga bermanfaat bagi para investor, kreditor, dan lainnya adalah untuk menilai kemampuan entitas dalam memperoleh arus kas di masa depan, kemampuan entitas untuk membayar deviden, alasan atas perbedaan antara angka laba bersih dan kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi dan transaksi investasi dan pendanaan kas selama periode tersebut. Hal ini yang membuat mengapa arus kas penting untuk menilai kinerja sebuah perusahaan yang akan menarik perhatian para investor dan kreditor.

Pengelolaan arus kas maka perusahaan dimungkinkan untuk merencanakan lebih terperinci alokasi pengeluaran atas penerimaan yang dimungkinkan akan terjadi. Disatu sisi, perusahaan juga akan lebih cepat dalam menyadari kemungkinan terjadinya ketimpangan antara penerimaan dan pengeluaran kas sehingga dapat melakukan upaya untuk mempercepat penerimaan atau memikirkan cara menyiasatinya.

Pentingnya memprediksi arus kas operasi di masa mendatang karena informasi tentang arus kas suatu entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut.

Dalam memprediksi arus kas masa mendatang, pengelola perusahaan memerlukan informasi khususnya informasi mengenai apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Informasi yang cepat dan berkesinambungan berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui keadaan dan kinerja ekonomi suatu perusahaan.

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan biasanya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Standard Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 1994) bahwa “ Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”¹

Salah satu laporan keuangan yang dapat memprediksi arus kas masa mendatang adalah laporan arus kas. Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang menentukan kelancaran keuangan perusahaan. Memprediksi arus kas di masa mendatang perusahaan adalah masalah mendasar dalam akuntansi dan

¹Amran Manurung, Halomoan S. Sihombing, **Analisi Laporan Keuangan**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018, Hal. 8-9

keuangan yang mengingatkan bahwa nilai perusahaan sekuritas tergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan arus kas.

Menurut Prastowo, **“Laporan arus kas mempunyai kegunaan memberikan informasi untuk: 1. Mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan, dan kemampuan mempengaruhi arus kas. 2. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. 3. Mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. 4. Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator jumlah waktu dan kepastian arus kas masa depan. 5. Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga”.**²

Laporan arus kas menggambarkan perubahan (penambahan dan pengurangan) kas serta pos aliran kas yang meliputi sumber dan penggunaan kas dalam satu periode. Laporan arus kas telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan serta menjadi keharusan bagi perusahaan untuk membuat laporan arus kas.

PSAK No.2 “Penyajian laporan arus kas ini disebut bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan harus menyajikan laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.”³

Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari kegiatan operasi yang dihasilkan akibat transaksi dan kejadian yang mempengaruhi laba operasional baik dari produksi dan penjualan barang maupun persediaan. Selanjutnya rekonsiliasi laba bersih serta arus kas bersih dari aktivitas operasi akan disajikan sebagai bagian dari laporan arus kas. Laporan arus kas

²Dwi Prastowo, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi : Ketiga, Unit Penerbit Dan Percetakan, Yogyakarta, 2015, Hal. 29

³Harahap Sofyan, **Teori Akuntansi**, Edisi : Revisi 2011, Cetakan Ke-14, Rajawali Pers, Jakarta, 2015, Hal. 259

diklasifikasikan menurut tiga kategori utama yaitu : aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan.

Laporan laba rugi juga merupakan laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas di masa mendatang. Laporan laba rugi merupakan laporan utama mengenai kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu.

Barth et al., (2001) menyatakan bahwa, **“laba tidak hanya memberikan perbedaan informasi tentang arus kas yang terhubung pada transaksi masa lalu, tetapi juga memprediksi arus kas masa depan yang terhubung pada prediksi aktivitas pengoperasian masa depan dan investasi masa depan”**.⁴

Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menyajikan unsur-unsur pendapatan dan biaya perusahaan sehingga menghasilkan laba atau rugi bersih. Laporan laba rugi yang menyajikan informasi laba kotor, laba operasi dan laba bersih perusahaan.

Penggunaan laba dan arus kas sebagai alat pembuatan keputusan adalah proses yang kompleks karena perlu diperhatikan informasi-informasi yang terkandung di dalamnya. Laporan laba rugi dipandang sebagai informasi yang lebih baik dalam menilai prospek laba dan arus kas di masa yang akan datang dan bahkan lebih baik dari laporan arus kas walaupun arus kas menunjukkan hubungan yang kuat mengenai penerimaan dan pengeluaran kas pada tahun yang berjalan.

Pelaporan laba kotor menyediakan angka yang berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan menilai laba masa depan. Penjualan yang

⁴Wahyu, Aditya, **Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Komponen-Komponen AkruaL Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Di Masa Depan**, Diponegoro *Journal Of Accounting*, Volume 4 Nomor 4 Tahun 2015, ISSN: 2337-3806, Hal. 2

bersifat kredit menunjukkan bahwa adanya kemungkinan kas masuk yang akan diterima dari pelanggan oleh perusahaan di masa yang akan datang. Maka laba kotor dapat mempengaruhi arus kas operasi di masa mendatang.

Laba operasi memperlihatkan perbedaan antara aktivitas operasi dengan aktivitas non operasi. Jika beban operasional perusahaan meningkat maka laba operasi perusahaan mengalami penurunan. Sehingga, pembayaran beban operasional perusahaan meningkat dan mengakibatkan menurunnya kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan. Operasi yang menguntungkan akan menghasilkan penerimaan kas melebihi jumlah yang diinvestasikan dan sebagai konsekuensinya akan meningkatkan arus kas masuk.

Laba bersih dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang karena laba bersih bersifat akrual yang berasal dari laba sebelum pajak ditambah pendapatan lain-lain seperti pendapatan bunga dan dikurangkan dengan beban lain-lain seperti beban bunga dan beban pajak. Dengan adanya rekonsiliasi perbedaan antara laba bersih dan arus kas operasi dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi arus kas melalui prediksi laba.

Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak eksternal dan internal perusahaan. Laba dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan serta memberikan informasi yang berkaitan dengan kewajiban manajemen atas tanggungjawabnya dalam pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya.

Informasi laba diterbitkan oleh manajemen yang lebih mengetahui kondisi di dalam perusahaan. Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang

profitabilitas, dibutuhkan untuk membuat keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam buku *A Statement of Basic Accounting Theory*, akuntansi diartikan sebagai berikut : “Proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal pertimbangan dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya.”⁵

Industri manufaktur di BEI terbagi menjadi tiga sektor utama, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi masih berpotensi menjadi sektor yang berkinerja unggul sepanjang tahun ini, meskipun pada awal April ini kinerja indeksinya mengalami tekanan dan mulai berbalik negatif.

Kebutuhan akan makanan dan minuman dalam kehidupan begitu besar sehingga pebisnis melihat ini sebagai peluang untuk menyediakan atau memenuhi kebutuhan pasar. Jika pasar suka dengan produk yang dihasilkan, maka akan menciptakan loyalitas konsumen dan inilah bibit untuk menciptakan laba bagi perusahaan.

Dalam hal tersebut maka penelitian hanya berfokus pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dan industri yang terdiri dari 5 sub sektor yaitu sub sektor makanan & minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor komestik & barang keperluan rumah tangga dan sub sektor peralatan rumah tangga yang berjumlah 52 perusahaan.

Berbagai penelitian yang dilakukan untuk mengungkap potensi laba dalam kemampuannya untuk memprediksi arus kas di masa mendatang. Namun pada

⁵Harahap Sofyan, **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**, Edisi : 1, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2016, Hal. 59

umumnya para peneliti melakukan pengujian pada angka laba kotor yang menunjukkan perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan, laba operasi yang menunjukkan selisih antara laba kotor dengan total beban biaya, dan laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi oleh beban lain-lain yang dapat digunakan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

Rispayanto (2013) menunjukan hasil dalam penelitiannya yang menggunakan laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas sebagai variabel dalam memprediksi arus kas mendatang bahwa laba kotor dan laba bersih tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi mendatang, sedangkan laba operasi dan arus kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas mendatang.

Ariani (2010) hasil penelitiannya menunjukkan dimana laba kotor, laba operasi dan laba bersih berpengaruh secara simultan dan laba kotor pengaruh positif dan signifikan serta memiliki kemampuan paling baik dalam memprediksi arus kas masa depan.

Muchlis (2011) memakai kemampuan informasi arus kas, laba kotor dan laba dalam memprediksi arus kas mendatang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial hanya laba bersih yang terbukti pengaruh positif dan signifikan mempengaruhi arus kas masa depan, sedangkan arus kas, laba kotor dan laba bersih secara simultan berpengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan adanya keberagaman hasil penelitian terdahulu, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian beberapa variable dalam memprediksi arus kas masa depan untuk melihat kemampuan laba yang terbaik dalam memprediksi arus kas masa depan.

Maka penulis tertarik menulis penelitian tentang kemampuan informasi keuangan dalam memprediksi arus kas masa mendatang dengan mengajukan judul **“Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di masa Mendatang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah laba kotor pengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan?
2. Apakah laba operasi pengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang?
3. Apakah laba bersih pengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang?
4. Apakah laba kotor, laba operasi atau laba bersih yang memiliki kemampuan paling baik dalam memprediksi arus kas di masa mendatang?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana :

1. Pengaruh laba kotor dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.
2. Pengaruh laba operasi dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.
3. Pengaruh laba bersih dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.
4. Dari ketiga variabel independen kemampuan paling baik dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi peneliti, untuk mengetahui bukti empiris tentang pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas operasi saat ini dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi perusahaan, sebagai masukan bahwa laba operasi dan arus kas operasi saat ini memiliki pengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk melakukan investasi dalam rangka mengurangi risiko dari investasi tersebut.
4. Bagi akademis, menjadi tambahan literatur dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan pada penelitian yang dilakukan akan disusun dalam lima bab yang terdiri dari :

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar yang menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti dan untuk apa penelitian ini dilakukan. Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori yang memperkuat teori dan argumen dalam penelitian ini, berbagai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang ada pada penelitian ini.

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, penentuan sampel, jenis data, sumber data, metode pengumpulan, serta metode analisis data yang termasuk pengujian hipotesis dan uji asumsi klasik.

Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan.

Hasil-hasil statistik diinterpretasikan dan pembahasan dikaji secara mendalam hingga tercapai hasil analisis dari penelitian.

Bab V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan memaparkan kesimpulan analisis penelitian yang telah dilakukan, berbagai keterbatasan pada penelitian ini, serta saran-saran yang berguna bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer dalam bentuk kontrak kerja sama. Dalam kesepakatan kerja sama tersebut diharapkan dapat memaksimalkan utilitas principal dan dapat memuaskan serta menjamin agen untuk menerima reward dari hasil aktivitas pengelolaan perusahaan.

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) adalah “suatu kontrak di bawah satu atau lebih yang melibatkan agent untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agent”.⁶

Perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen terletak pada maksimalisasi manfaat (*utility*) pemilik (*principal*) dengan kendala (*constraint*) manfaat (*utility*) dan insentif yang akan diterima oleh manajemen (*agent*). Karena kepentingan yang berbeda tersebut sering muncul konflik kepentingan antara pemegang saham/pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*).

⁶<https://www.hestanto.web.id/teori-keagenan-menurut-beberapa-cendekiawan/>

Karena perbedaan kepentingan ini masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Principal menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi deviden dari tiap saham yang dimiliki. Agen menginginkan kepentingannya diakomodir dengan pemberian kompensasi/bonus/insentif/remunerasi yang memadai dan sebesar-besarnya atas kinerjanya. Prinsipal menilai prestasi agen berdasarkan kemampuannya memperbesar laba untuk dialokasikan pada pembagian deviden. Makin tinggi laba, makin tinggi harga saham dan makin besar deviden maka agen dianggap berhasil atau berkinerja baik sehingga layak mendapat insentif yang tinggi.

Sebaliknya agen pun memenuhi tuntutan prinsipal agar mendapatkan kompensasi yang tinggi. Sehingga bila tidak ada pengawasan yang memadai maka agen dapat memainkan beberapa kondisi perusahaan agar seolah-olah target tercapai. Permainan tersebut bisa atas prakarsa dari prinsipal ataupun inisiatif agen sendiri yang mengakibatkan terjadinya menyalahi aturan misalkan adanya piutang yang tidak mungkin tertagih yang tidak dihapuskan, pengakuan penjualan yang tidak semestinya, semuanya berdampak pada besarnya nilai aset dalam laporan posisi keuangan yang “mempercantik” laporan keuangan walaupun bukan nilai yang sebenarnya atau bisa juga dengan melakukan income smoothing (membagi keuntungan ke periode lain) agar setiap tahun kelihatan perusahaan meraih keuntungan, padahal kenyataannya merugi atau laba turun.

Pada dasarnya teori keagenan merupakan model yang digunakan untuk memformulasikan permasalahan (*conflict*) antara manajemen (*agent*) dengan

pemilik (*principal*). Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan. Pada model keagenan dirancang sebuah sistem yang melibatkan kedua belah pihak yaitu manajemen dan pemilik. Selanjutnya, manajemen dan pemilik melakukan kesepakatan (kontrak) kerja untuk mencapai manfaat (utilitas) yang diharapkan.

2.1.2 Teori Persinyalan (Signaling Theory)

Teori Sinyal adalah teori yang menjelaskan cara pemberian sinyal perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Informasi yang dibutuhkan disajikan pada pemberian informasi diharapkan dapat meyakinkan para pihak eksternal terkait laba yang disajikan oleh perusahaan.

Menurut Zainudin dan Hartano dalam Yuniana (2015), **“informasi yang diberikan perusahaan melalui laporan keuangan dapat dijadikan sinyal bagi investor untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi”**.⁷

Menurut Noor dalam Puteri (2016), **“teori sinyal atau teori pensignalan merupakan dampak dari adanya asimetri informasi”**.⁸

Terlebih bagi pihak eksternal yang kurang memahami laporan keuangan dapat memanfaatkan informasi-informasi manajemen dan rasio-rasio keuangan dalam mengukur prospek perusahaan.

⁷Yuniana, **Kemampuan Laba Dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan**, Artikel Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya, Tahun 2015, Hal. 3

⁸Puteri, **Pengaruh Manajemen Laba Dan Struktur Kepemilikan Bank Terhadap Nilai Perusahaan**, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, 2016, Hal. 8

Hal tersebut dapat membuat pihak luar percaya bahwa laba yang disajikan itu benar adanya sesuai dengan kinerja perusahaan bukan merupakan hasil tindakan rekayasa meningkatkan laba demi memberikan sinyal yang positif bagi pihak eksternal. Sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan akan mempengaruhi keputusan para pemegang saham yang nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan kepemilikan jumlah saham. Pemberian informasi terhadap pihak luar akan mampu mengurangi asimetri informasi dengan memberikan informasi yang benar serta dapat dipercaya.

2.2 Laporan Arus kas

Perusahaan memerlukan kas untuk menjaga kelancaran operasi usahanya dan kas harus diatur secara seksama sehingga tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit yang tersedia setiap waktu. Laporan arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai entitas.

Menurut pendapat Harahap dalam Subani (2015) mengemukakan bahwa "Laporan arus kas adalah suatu laporan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu".⁹

Arus kas menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011:2.2) dalam Subani (2015) " arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas".¹⁰

⁹Subani, *Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan*, Jurnal Wiga Vol. 5 No. 1, Maret 2015 ISSN NO 2088-0944, Hal. 61

¹⁰Loc.Cit

Laporan arus kas dapat membantu kreditor untuk memeriksa laporan arus kas dalam menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjaman. Jika kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang mencukupi secara internal dari aktivitas operasi untuk membayar kewajibannya tanpa harus meminjam sumber pendanaan dari luar.

Manajemen kas yang efisien membutuhkan kas yang tersedia untuk operasional atau dalam investasi jangka pendek dan jangka panjang. Salah satu tanggungjawab manajer keuangan perusahaan adalah mengatur sumber-sumber kas untuk memastikan tersedianya kas untuk kebutuhan jangka pendek juga merencanakan kebutuhan kas jangka panjang untuk memperlancar kebutuhan dan perkembangan perusahaan melalui ekspansi dan akuisisi.

Tujuan Informasi arus kas suatu entitas bagi para pengguna laporan keuangan adalah sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Subani (2015) “Tujuan laporan arus kas adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (financing) selama suatu periode akuntansi.”¹¹

Kas merupakan satu-satunya pos yang paling penting dalam neraca karena berlaku sebagai alat tukar dalam perekonomian. Persediaan kas di dalam

¹¹Loc.Cit

perusahaan terutama diperlukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut :

1. Kebutuhan untuk melakukan transaksi
2. Kebutuhan untuk pengeluaran tak terduga
3. Kebutuhan untuk menggunakan kesempatan berspekulasi yang ada untuk menarik keuntungan dengan akibat dari adanya uang kas yang cukup dalam perusahaan.

Penerimaan kas dan pembayaran kas selama suatu periode diklasifikasikan dalam laporan arus kas menjadi tiga aktivitas berbeda, yaitu:

- 1 Arus kas dari aktivitas operasi

Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari kegiatan operasi yang dihasilkan akibat transaksi dan kejadian yang mempengaruhi laba operasional baik dari produksi dan penjualan barang maupun persediaan.

- 2 Arus kas dari aktivitas investasi

Merupakan arus kas dari kegiatan seperti pembelian dan penjualan surat-surat berharga, pembelian dan penghentian berbagai aset seperti peralatan, tanah dan aset lain.

- 3 Arus kas dari aktivitas pendanaan

Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang dihasilkan dari penerbitan saham atau obligasi baru, pembayaran dividen, pembelian kembali saham perusahaan, peminjaman utang maupun pelunasan utang.

Laporan arus kas merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan

yang diperoleh maupun biaya-biaya yang terjadi. Dengan demikian subjek dari laporan arus kas adalah penerimaan dan pengeluaran kas.

Terdapat dua metode alternatif pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dalam laporan arus kas yaitu :

1. Metode langsung

Dalam metode langsung dilaporkan golongan penerimaan kas bruto dari aktivitas operasi dan pengeluaran kas bruto untuk kegiatan operasi. Perbedaan antara penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi akan dilaporkan sebagai arus kas bersih dari aktivitas operasi.

2. Metode tidak langsung

Dalam metode tidak langsung pengaruh dari semua penangguhan penerimaan dan pengeluaran kas dimasa lalu dan semua akurat dari penerimaan kas dan pengeluaran kas yang diharapkan pada masa yang akan datang dihilangkan dan laba bersih yang diperhitungkan laba rugi.

2.3 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) adalah ikhtisar pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode akuntansi (*given period of time*) yang pada umumnya setiap kwarta, atau satu tahun.¹² Bagi internal perusahaan khususnya manajemen, laporan laba rugi dapat menjadi informasi untuk menilai sampai seberapa jauh efisiensi biaya dan laba yang dapat dicapai oleh perusahaan atas kinerja yang telah dilakukan. Penilaian kinerja perusahaan ini didasarkan

¹²J.P.Sitanggang, **Manajemen Keuangan Perusahaan**, Edisi : Kedua, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2014, Hal. 13

melalui informasi pada laporan laba rugi yang menyajikan informasi laba kotor, laba operasi dan laba bersih.

Laporan laba rugi merupakan salah satu dari banyak bagian suatu paket laporan keuangan dan seperti bagian lainnya. Laporan laba rugi merupakan bagian dari produk berbagai pilihan yang dilaporkan seperti halnya kebijakan bisnis, kondisi ekonomi, dan banyak variabel yang mempengaruhi hasil yang dilaporkan selama suatu periode tertentu yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas mendatang.

Menurut Najmudin dalam J.Sosesaji Laporan laba-rugi atau income statement profit and loss statement adalah membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba atau rugi bersih. Laporan ini memberikan informasi tentang hasil akhir perusahaan selama periode tertentu.¹³

Laporan laba rugi memuat informasi yang dapat digunakan oleh investor dan kreditor untuk memprediksi arus kas di masa mendatang sebagai berikut :

- Mengevaluasi kinerja masa lampau perusahaan.
- Menyediakan basis untuk memprediksi kinerja di masa yang akan datang.
- Membantu menilai risiko atau ketidakpastian dari arus kas masa mendatang.

Informasi tentang kinerja suatu perusahaan terutama tentang profitabilitas dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang. Penyusunan laporan laba rugi ada dua bentuk, yaitu :

¹³J.Sosesaji, **Analisis Profitabilitas Pada Pabrik Kelapa Sawit PT. Ivomas Pratama Tbk Kabupaten Rokan Hilir**, Skripsi, Uin Suska Riau, Riau, 2014, Hal. 12

1. Bentuk single step

Dalam bentuk single step, semua pendapatan (pendapatan operasional, pendapatan lain-lain) dikelompokkan menjadi satu yaitu dikelompokkan pendapatan dan semua beban (beban operasional, beban lain-lain) juga dikelompokkan menjadi satu yaitu dikelompokkan beban.

2. Bentuk multiple step

Dalam bentuk multiple step, pendapatan dan beban tidak dijadikan satu kelompok namun dibedakan berdasarkan operasional atau lain-lain, kelompok pendapatan utama (operasional) diletakkan diawal laporan dan dijumlahkan, selanjutnya beban operasional yang dijumlahkan, dan yang terakhir yaitu pendapatan lain-lain dan beban lain-lain diletakkan diakhir laporan.

Para pemakai laporan laba rugi perlu menyadari keterbatasan tertentu dari informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi yang akan mengurangi manfaat dari laporan ini untuk meramalkan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan.

2.3.1 Laba Akuntansi

Laba akuntansi bermanfaat untuk pengukuran efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan. Investor dan kreditor yakin bahwa ukuran kinerja yang diutamakan dalam penilaian kinerja perusahaan adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang dengan lebih baik. Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang

memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian (*perceived noise*), dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya.

Menurut Yulius & Yocelyn dalam Niluh (2015) menyatakan Laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.¹⁴

Laba akuntansi (*accounting income*) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Menurut Harahap 2004 dalam (Yuwana dan Christiawan), mengemukakan lima ciri khas laba akuntansi yaitu:

- 1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang dilakukan oleh sebuah perusahaan.**
- 2. Laba akuntansi didasarkan pada postulate periode dan berhubungan dengan prestasi keuangan perusahaan itu selama periode waktu tertentu. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan dan membutuhkan definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.**
- 3. Laba akuntansi membutuhkan pengukuran biaya dalam bentuk biaya historis bagi perusahaan, yang melahirkan kepatuhan yang ketat pada prinsip biaya.**
- 4. Laba akuntansi mensyaratkan agar pendapatan yang direalisasi dari periode itu dikaitkan pada biaya relevan yang tepat atau sepadan.¹⁵**

¹⁴Niluh Putu, **Pengaruh Relevansi Laba Akuntansi Dan Nilai Buku Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014**, Skripsi, Univesitas Widyatama, Bandung, 2015, Hal. 8

¹⁵Vina, Yulius, **Analisa Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan**, *Business Accounting Review*, Vol. 2, No. 1, 2014, Hal. 3

Tujuan pelaporan laba adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan untuk :

1. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian.
2. Sebagai pengukur prestasi manajemen.
3. Sebagai dasar penentu besarnya pengenaan pajak.
4. Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
5. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.
6. Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran.
7. Sebagai dasar pembagian dividen.

Investor dan kreditor yakin bahwa ukuran kinerja yang diutamakan dalam penilaian kinerja perusahaan adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang dengan lebih baik. Masing-masing dari hasil laba tersebut, memiliki kandungan informasi tersendiri yang dapat digunakan untuk memprediksi laba dan juga aliran kas masa mendatang.

2.3.2 Laba Kotor

Laba kotor merupakan selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Laba kotor disebabkan oleh faktor penjualan dan faktor harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan adalah semua biaya yang dikorbankan, dalam

perusahaan manufaktur mulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik, diolah hingga dijual.

$$\text{Penjualan Bersih} = \text{Penjualan} - \text{Retur Penjualan} - \text{Potongan Penjualan}$$

$$\text{Laba Kotor} = \text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}$$

Kecenderungan laba kotor bisa memperlihatkan seberapa sukses perusahaan memanfaatkan sumber daya, dan menjadi dasar untuk memahami bagaimana margin laba telah berubah akibat tekanan persaingan. Pelaporan laba kotor menyediakan angka yang berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan menilai laba masa mendatang. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk bertahan.

Menurut Jusup, 1997 (dalam Rispayanto, 2013) bahwa perubahan laba kotor akan terjadi dengan menentukan membandingkan anggaran terhadap hasil yang aktual.¹⁶

Penjualan yang bersifat kredit menunjukkan bahwa adanya kemungkinan kas masuk yang akan diterima dari pelanggan oleh perusahaan di masa yang akan datang atau pada periode mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang terkandung dalam laba kotor dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

¹⁶Rispayanto.,S., **Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang**, Jurnal Skripsi, Universitas Negeri Padang, Padang, 2013, Hal. 6-7

2.3.3 Laba Operasi

Subramanyam, 2010 (dalam Rispayanto, 2013) Laba operasi (operating income) merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung.¹⁷ Jika beban operasional perusahaan meningkat maka laba operasi perusahaan mengalami penurunan. Sehingga, pembayaran beban operasional perusahaan meningkat dan mengakibatkan menurunnya kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan.

Operasi yang menguntungkan akan menghasilkan penerimaan kas melebihi jumlah yang diinvestasikan dan, sebagai konsekuensinya akan meningkatkan arus kas masuk. Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas operasi dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas operasi masa mendatang.

$$\text{Laba Operasi} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi}$$

Angka laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan atau biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat

¹⁷Ibid, Hal. 7

operatif. Diantara biaya-biaya operasi tersebut adalah : biaya gaji karyawan, biaya administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya iklan dan promosi, biaya penyusutan dan lain-lain.

2.3.4 Laba Bersih

Angka laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan. Sesungguhnya laba bersih ini adalah laba yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai dividen.

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Operasi} - \text{Biaya Bunga} - \text{Pajak Penghasilan}$$

Laba bersih disesuaikan dengan penghasilan (beban) non kas dan dengan akrual untuk menghasilkan arus kas dari operasi. Angka laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan.

Menurut Soemarso, 2004 (dalam Rispayanto, 2013), laba bersih merupakan selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.¹⁸

Dengan adanya rekonsiliasi perbedaan antara laba bersih dan arus kas operasi dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi arus kas melalui prediksi laba. Dengan demikian dapat diindikasikan bahwa, angka laba

¹⁸Loc. Cit

bersih dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

2.4 Penelitian Terdahulu

Sampai saat ini penelitian-penelitian mengenai kemampuan laba dalam memprediksi arus kas di masa mendatang telah banyak dilakukan dan terus berkembang baik mengenai ada tidaknya kandungan informasi maupun arah hubungan dengan harga saham. Sebagian besar peneliti menggunakan laba kotor, laba bersih dan laba operasi sebagai variabelnya untuk penelitian mengenai laba dalam pengujian kandungan informasi, prediksi laba dan arus kas masa depan.

Ditemukan beberapa penelitian yang menggunakan laba kotor sebagai variabel dalam menguji kandungan nilai informasi laba tersebut.

Rispayanto (2013) menunjukkan hasil dalam penelitiannya yang menggunakan laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas sebagai variabel dalam memprediksi arus kas mendatang bahwa laba kotor dan laba bersih tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas operasi mendatang, sedangkan laba operasi dan arus kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas mendatang.

Ariani (2010) hasil penelitiannya menunjukkan dimana laba kotor, laba operasi dan laba bersih berpengaruh secara simultan dan laba kotor pengaruh positif dan signifikan serta memiliki kemampuan paling baik dalam memprediksi arus kas masa depan.

Muchlis (2011) memakai kemampuan informasi arus kas, laba kotor dan laba dalam memprediksi arus kas masa depan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial hanya laba bersih pengaruh positif dan signifikan mempengaruhi arus kas masa depan, sedangkan arus kas, laba kotor dan laba bersih secara simultan berpengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan.

Pilihan metode akuntansi banyak ditemukan di dalam penyusunan laporan keuangan, termasuk di dalam penyusunan laporan laba-rugi. Laba kotor dilaporkan lebih awal dari pada laba operasi. Laba operasi dilaporkan lebih awal dibandingkan dengan laba bersih. **Menurut Scott (dalam Marisca), perhitungan angka laba kotor akan menyertakan lebih sedikit komponen pendapatan dan biaya dibandingkan dengan perhitungan laba operasi.**¹⁹ Sedangkan untuk perhitungan komponen laba operasi, komponen pendapatan dan biaya lebih sedikit disertakan bila dibandingkan dengan perhitungan komponen laba bersih.

Semakin detail perhitungan suatu angka laba maka semakin banyak alternatif penggunaan metode akuntansi yang akan digunakan oleh manajer. Adanya kebebasan untuk memilih prosedur yang tersedia akan menyebabkan manajer melakukan tindakan yang dinamakan oleh teori akuntansi positif sebagai tindakan oportunistik. Tindakan oportunistik tersebut antara lain dengan memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan pihak manajer sehingga mengakibatkan kualitas laba semakin rendah. Berdasarkan alasan tersebut laba kotor dipandang lebih relevan digunakan sebagai alat prediksi arus kas di masa mendatang karena

¹⁹Marisca, **Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang**, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2010, Hal. 33

pada laporan laba rugi perhitungan laba kotor dilaporkan terlebih dahulu dari pada perhitungan laba lainnya.

Beberapa penelitian tersebut membuktikan bahwa kandungan informasi pada laba khususnya angka laba memiliki pengaruh bagi para investor ataupun kreditor dalam membuat keputusan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa, angka laba kotor, laba operasi dan laba bersih mampu memberikan nilai informasi yang dapat digunakan dalam memprediksi arus kas masa depan serta untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pemakai laporan keuangan, khususnya investor dan kreditor.

Pada uraian laba akuntansi di atas telah dijelaskan bahwa masing-masing laba memiliki informasi tersendiri. Dari hasil laba kotor dapat dilihat hasil perhitungan pendapatan dikurangi cost barang terjual atau biaya-biaya yang berkaitan dengan operasi utama perusahaan yaitu penjualan. Pada laba kotor, keterlibatan kendali manajemen lebih besar dan memiliki hubungan yang lebih erat dengan penciptaan pendapatan.

Dari hasil laba operasi dapat dilihat perhitungan pendapatan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang berkaitan dengan operasi perusahaan, seperti biaya iklan, biaya gaji, biaya administrasi, penyusutan dan lain-lain. Operasi yang menguntungkan akan menghasilkan penerimaan kas melebihi jumlah yang diinvestasikan dan sebagai konsekuensinya akan meningkatkan arus kas masuk.

Kendali manajemen pada laba operasi lebih kecil dibandingkan pada laba kotor, sebagai contoh adalah pada item biaya dari laba operasi yaitu biaya penyisihan piutang tidak tertagih. Biaya ini terjadi karena adanya kebijakan

perusahaan bukan karena hubungannya dengan penciptaan pendapatan. Sedangkan pada laba bersih pendapatan dikurangi biaya-biaya yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh manajer. Laba bersih disesuaikan dengan penghasilan (beban) non kas dan dengan akrual untuk menghasilkan arus kas dari operasi.

2.5 Kerangka Konseptual

Untuk mengetahui kinerja yang dihasilkan, maka laba dapat menjadi salah satu parameter. Laba menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan perusahaan dan laba berasal dari unsur-unsur seperti pendapatan dan beban yang berhubungan dengan aktivitas operasi perusahaan.

Dalam penyusunan laporan laba rugi, laba kotor dilaporkan lebih awal dari dua angka laba lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perhitungan laba kotor akan menyertakan lebih sedikit komponen pendapatan dan biaya dibandingkan dengan angka laba lainnya. Semakin detail perhitungan suatu angka laba, maka semakin banyak pilihan metode akuntansi yang disertakan sehingga semakin rendah kualitas laba.

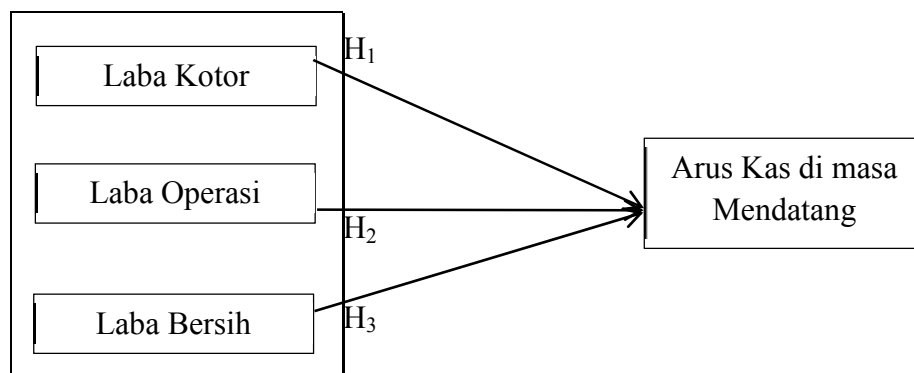
Rispayanto (2013) menunjukan hasil dalam penelitiannya yang menggunakan laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas sebagai variabel dalam memprediksi arus kas mendatang bahwa laba kotor dan laba bersih tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi mendatang, sedangkan laba operasi dan arus kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas mendatang.

Ariani (2010) hasil penelitiannya menunjukkan dimana laba kotor, laba operasi dan laba bersih berpengaruh secara simultan dan laba kotor pengaruh positif dan signifikan serta memiliki kemampuan paling baik dalam memprediksi arus kas masa depan.

Muchlis (2011) memakai kemampuan informasi arus kas, laba kotor dan laba dalam memprediksi arus kas mendatang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial hanya laba bersih yang terbukti pengaruh positif dan signifikan mempengaruhi arus kas masa depan, sedangkan arus kas, laba kotor dan laba bersih secara simultan berpengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, penelitian ini akan menguji kemampuan laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Selain itu, pada penelitian ini juga akan diteliti apakah laba kotor atau laba operasi atau laba bersih yang paling baik dalam memprediksi arus kas masa depan.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.6 Hipotesis

Beberapa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu adalah :

Ariani (2010) hasil penelitiannya menunjukkan dimana laba kotor, laba operasi dan laba bersih berpengaruh secara simultan dan laba kotor pengaruh positif dan signifikan serta memiliki kemampuan paling baik dalam memprediksi arus kas masa depan. Berdasarkan pada hasil tersebut, laba kotor dapat dijadikan sebagai prediktor arus kas dari aktivitas operasi di masa depan. Maka, hipotesis pertama dari penelitian ini yaitu :

H₁ : Laba kotor pengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Rispayanto (2013) menunjukan hasil dalam penelitiannya yang menggunakan laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas sebagai variabel dalam memprediksi arus kas mendatang bahwa laba kotor dan laba bersih tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas operasi mendatang, sedangkan laba operasi dan arus kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas mendatang. Maka, hipotesis Kedua dari penelitian ini yaitu :

H₂ : Laba operasi pengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Muchlis (2011) memakai kemampuan informasi arus kas, laba kotor dan laba dalam memprediksi arus kas mendatang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial hanya laba bersih yang terbukti pengaruh positif dan

signifikan mempengaruhi arus kas masa depan, sedangkan arus kas, laba kotor dan laba bersih secara simultan berpengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan. Maka, hipotesis Ketiga dari penelitian ini yaitu :

H₃ : Laba bersih pengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Di dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok variabel yaitu variabel bergantung (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel bergantung pada penelitian ini adalah cash flow (arus kas), dan yang menjadi variabel bebas adalah laba kotor, laba operasi dan laba bersih.

Beberapa variabel yang digunakan dan pengukurannya adalah sebagai berikut :

1. Arus kas, yaitu total arus kas yang merupakan penjumlahan dari arus kas operasi, investasi, dan pendanaan. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2015-2018. Arus kas adalah laporan keuangan yang menginformasikan mengenai jumlah arus kas masuk dan arus kas keluar atau sumber dan pemakaian kas dalam suatu perusahaan.
2. Laba kotor, yaitu selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan *cost* barang terjual. *Cost* barang terjual adalah semua biaya yang dikorbankan dimana untuk perusahaan pemanufakturan perhitungan dimulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik, diolah, hingga dijual. Biaya-biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut kemudian dikelompokkan sebagai *cost* barang terjual. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2014-2017.
3. Laba operasi, yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan, setelah dikurangi dengan biaya-biaya usaha. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2014-2017.

4. Laba bersih, yaitu angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non-operasi perusahaan. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2014-2017.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen untuk tahun 2014-2018 yang terdaftar di BEI, dimana perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan dan dipublikasikan. Sedangkan pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Tersedianya laporan keuangan selama periode tahun 2014-2018.
2. Menyajikan data yang dibutuhkan secara lengkap yaitu laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas selama periode yang dibutuhkan.
3. Tidak melakukan *merger* selama periode pengamatan, dan terdaftar secara berturut-turut selama periode pengamatan.

Dalam penelitian ini terdapat 52 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dan industri untuk tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan penulis memilih sebanyak 22 perusahaan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Dapat dilihat dari table 3.1

Tabel 3.1

Sampel Penelitian

Sektor Industri Barang dan Konsumsi

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria	Sampel
----	------	-----------------	----------	--------

	Perusahaan		1	2	3	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	✓	✓	✓	1
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	×	✓	×	
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	✓	✓	×	
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	✓	×	
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	✓	✓	✓	2
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	×	✓	×	
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	3
8	CINT	Chitose Internasional Tbk.	✓	✓	✓	4
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	✓	✓	✓	5
10	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	×	×	×	
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	✓	×	✓	
12	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	✓	✓	×	
13	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	×	✓	×	
14	GGRM	Gudang Garam Tbk.	✓	✓	✓	6
15	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	×	×	×	
16	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	✓	✓	✓	7
17	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	×	×	✓	
18	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	×	×	✓	
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	8
20	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	✓	✓	×	
21	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.	✓	✓	×	
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓	9

23	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	10
24	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.	✓	✓	×	
25	KINO	Kino Indonesia Tbk.	✓	✓	×	
26	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	✓	✓	×	
27	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	×	×	×	
28	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	✓	✓	×	
29	MBTO	Martina Berto Tbk.	✓	✓	×	
30	MERK	Merck Tbk.	✓	✓	×	
31	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.	✓	✓	×	
32	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	✓	✓	×	
33	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	✓	✓	×	
34	MYOR	Mayora Indah Tbk.	✓	✓	✓	11
35	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tb	×	×	✓	
36	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	×	✓	×	
37	PEHA	Phapros Tbk.	×	×	✓	
38	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	×	×	×	
39	PYFA	Pyridam Farma Tbk	✓	✓	✓	12
40	RMBA	Bentoel Internasional Investam	✓	✓	×	
41	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	✓	✓	✓	13
42	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	×	×	✓	
43	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	✓	✓	✓	14
44	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	✓	✓	✓	15
45	SKLT	Sekar Laut Tbk.	✓	✓	✓	16
46	STTP	Siantar Top Tbk.	✓	✓	✓	17

47	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	18
48	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	✓	✓	✓	19
49	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	✓	✓	✓	20
50	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	21
51	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	✓	✓	✓	22
52	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	×	✓	✓	
TOTAL SAMPEL						22

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang meliputi laporan keuangan yang telah dipublikasikan yang diambil dari database Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan *Indonesian Capital Market Directory* selama tahun 2014-2018 yang meliputi laporan laba rugi dan laporan arus kas perusahaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain adalah dengan melakukan dokumentasi dimana penulis mencari data langsung dari catatan-catatan atau laporan keuangan yang ada pada BEI. Data sekunder yang diambil dari BEI ini terdiri dari laporan laba rugi dan laporan arus kas setiap perusahaan manufaktur yang terdaftar dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

3.5 Metode Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan

bagaimana arah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis yang digunakan untuk menguji persamaan tersebut secara matematis dirumuskan sebagai berikut

:

$$AK_{t+1} = b_0 + b_1LK + b_2LO + b_3LB + e$$

Keterangan :

AK _{t+1}	:	Arus kas di masa depan
b ₀	:	Intersep dari nilai AK
b _{1,2,3}	:	Slope dari garis regresi
LK	:	Laba kotor
LO	:	Laba operasi
LB	:	Laba bersih
E	:	Error term

Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) ver. 20. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda, pada keempat variabel penelitian tersebut dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Hal ini bertujuan agar hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda dapat dilaksanakan setelah memenuhi asumsi klasik yang bertujuan adalah agar variabel independen sebagai estimator atas variabel independen tidak bias. Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

Adapun penjelasan masing-masing uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dari setiap variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk melihat model regresi normal atau tidak, dilakukan analisis grafik dengan melihat “normal probability report plot” yang membandingkan antara distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggantikan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Untuk meningkatkan hasil uji normalitas data, maka peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan p-value lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini seringkali ditemukan apabila menggunakan data runtut waktu.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW). Dasar untuk pengambilan keputusan autokorelasi melalui uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2006) dalam marisca menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.²⁰

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

²⁰Ibid, Marisca, Hal.43

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Salah satunya adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual.

Jika ada pola tertentu, misal seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal itu mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya serta dari Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Apabila nilai tolerance di atas 10% dan VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dapat digunakan alat analisa statistik yaitu dengan melakukan Uji t.

1. Uji t

Uji t dilaksanakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Pengujian ini dilaksanakan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1) Perumusan hipotesis

- a. $H_0 : \rho = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependensecara parsial.
- b. $H_a : \rho \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

2) Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu sebesar 5%.

3) Menentukan kriteria penerimaan/penolakan H_0 , yakni dengan melihat nilai signifikan :

- a. Jika signifikan $< 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima
- b. Jika signifikan $> 5\%$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak

4) Pengambilan kesimpulan.